

Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru

**Maria Anastasia¹, Nida Putri Rahmayanti², Sriyunia Anizar,³ Nicki Wahyu
Andriani⁴**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Maria Anastasia

E-mail: anastasiamaria330@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang selama ini dijalankan oleh CV. Intiga Harapan Banjarbaru dan memberikan masukan penerapan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang sebaiknya dilakukan oleh CV. Intiga Harapan Banjarbaru. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang dijalankan CV. Intiga Harapan Banjarbaru selama ini belum memadai, yakni bagian administrasi merangkap serta bertanggungjawab atas bagian transportasi, gudang, pembelian dan penjualan barang dagangan serta ditemukannya beberapa dokumen pembelian dan penjualan barang dagang yang tidak mampu merekam seluruh transaksi untuk mendukung pencatatan yang benar.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern; Pembelian; Penjualan Barang

Abstract

This study is to determine the internal control system of buying and selling merchandise that has been run by CV. Intiga Harapan Banjarbaru and provide input on the internal control system for buying and selling merchandise that must be carried out by CV. The Core of Hope Banjarbaru. The data analysis method used is descriptive analysis. The results showed that the implementation of the internal control system for buying and selling merchandise that was run by CV. Intiga Harapan Banjarbaru has not been sufficient so far, namely the administration department is concurrently and responsible for the transportation, warehouse, buying and selling of merchandise, as well as finding some documents of buying and selling merchandise that are unable to record all transactions to support correct recording.

Keywords: Internal Control System; Purchase; Sale of goods

PENDAHULUAN

Akuntansi pada umumnya memiliki beberapa tahapan. Pertama, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menggunakan cara-cara tertentu. Kedua, akuntansi yakni “bisnis” yang menyediakan suatu kondisi perusahaan akan diekspresikan dan diiktisarkan. Ketiga, akuntansi ini dipandang sebagai suatu system informasi keuangan yang digunakan sebagai keseluruhan kegiatan dari suatu entitas (Bahardiansyah, Yulianto, & Lestari, 2022) . Sistem juga sebagai sekelompok unsur yang erat berhubungan dengan yang lainnya, Oleh sebab itu, sistem yang baik akan mampu menjadi solusi pada transaksi yang mengalami masalah baik transaksi yang jumlah banyak serta jumlah kecil dan dapat meminimumkan risiko kesalahan. Perusahaan sangat tergantung pada sistem informasi karena informasi berguna sebagai mempertahankan kompetisi antar perusahaan (Mustika, Defri, & Piska, 2022)

Setiap perusahaan memiliki pengendalian internnya, hal ini menjadikan sebuah pedoman atau prosedur dalam melaksanakan fungsi di perusahaan tersebut. Dan pengendalian intern ini merupakan suatu system yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Suatu perusahaan yang bagus tidak akan memberikan jaminan yang tidak pasti. Secara sederhana, bahwa system pengendalian yang handal akan mampu mengubah kinerja yang buruk menjadi lebih baik. Selain itu, system pengendalian interen yang efektif akan mampu menghasilkan informasi yang tepat bagi pemangku perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk tercapainya visi misi perusahaan (Deborah & Paramitha, 2022).

Fungsi dari spmi mengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat berfungsi secara maksimal agar memperoleh pengembalian yang maksimal pula dengan pendekatan asas *cost-benefit*. Perusahaan perdagangan diartikan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijualnya kembadan menjual barang ke pihak lain. Tanpa adanya pembelian dan penjualan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional. Penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada pendatan mereka dan stok barang dagangan pun akan cepat habis jika penjualan mengalami peningkatan. Apabila barang yang diperdagangkan tidak memberikan kualitas yang memuaskan pelanggan maka akan mengakibatkan penurunan dalam penjualan barang. Oleh karena itu, menjaga nama baik perusahaan dari segi kualitas pekayana, kualitas barang harus mendapatkan respon yang baik dari pelanggan agar tetap terjaganya kelangsungan perusahaan (Khasanah, 2022).

Seorang pimpinan perusahaan wajib mengetahui kondisi keuangan yang ada diperusahaan. Hal ini untuk mengetahui sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut dan memastikan terhindar dari adanya penyalahgunaan asset perusahaan. Perusahaan yang bagus adalah tertatanya penyusunan laporan keuangan dan system pengawasannya dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan. Sehingga itulah, pentingnya sistem pengendalian intern yang ada diperusahaan tersebut. Pada perusahaan dagang, salah satu roda penggerak demi keberlangsungan hidup perusahaan adalah pembelian dan penjualannya. Agar kegiatan pembelian dan penjualan sesuai target dan tujuan perusahaan tercapai maka perlu adanya pengendalian intern (Maharani & Novianty, 2022). Kegiatan operasi agar berjalan efektif dan efisien maka ditetapkan pengendalian intern serta terjamin adanya laporan keuangan yang handal. Pengendalian intern sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan (Wani, 2022).

Dalam penerapan sistem pengendalian intern yang baik harus terciptanya kinerja yang optimal. Selain itu penerapan kebijakan yang dijalankan perusahaan harus dilakukan evaluasi demi memberikan informasi-informasi penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan baik. Adapun komponen sistem pengendalian intern terdiri 5 (lima) faktor yaitu dari lingkungan pengendalian, perkiraan resiko, aktivitas pengendalian, arus komunikasi intern perusahaan, dan

pemantauan yang memadai ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan. Sedangkan, unsur sistem pengendalian intern terdiri 4 (empat) faktor meliputi struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan, praktek sehat dan karyawan kompeten dibidangnya serta bertanggungjawab (Hardianti & Suhardi, 2021).

Obyek dalam penelitian ini adalah CV. Intiga Harapan Banjarbaru, perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi pestisida. Dalam pemasarannya perusahaan menyalurkan kepada distributor-distributor yang sebagian besar berada di kota-kota di wilayah Pelaihari, Kabupaten Banjar, Marabahan dan wilayah Kalimantan Selatan lainnya. Sebagai perusahaan distribusi penting bagi CV. Intiga Harapan Banjarbaru untuk mengembangkan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang seperti Simxone, Ranger, Akarisida, Algasida, Alvisida dan lain sebagainya, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik untuk memudahkan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengendalikan perusahaan. Adapun data penjualan pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru selama kurun waktu 3 tahun terakhir dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
CV. Intiga Harapan Banjarbaru
Data Penjualan Tahun 2018 s/d 2020

No.	Tahun	Pembelian (Rp)	Penjualan (Rp)
1	2016	430.515.030	978.443.250,00
2	2017	422.208.591	959.564.980,00
3	2018	420.985.101	956.784.320,00
4	2019	372.039.756	845.544.900,00
5	2020	356.981.020	811.320.500,00

Sumber : CV. Intiga Harapan Banjarbaru

Penelitian awal yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa indikasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan.

1. Pertama, dalam komponen pengendalian intern yaitu pada penilaian resiko ditemukannya beberapa dokumen dalam pembelian dan penjualan barang dagang yang tidak dimiliki oleh perusahaan seperti dokumen permintaan pembelian barang dagang bertujuan untuk pengajuan pembelian setelah adanya *limit reorder point* oleh gudang (*stock*), kemudian bukti dibuat untuk melaporkan penerimaan barang yang diterima perusahaan, setelah dilakukan pengecekan serta komponen sistem pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, perkiraan resiko, aktivitas pengendalian, arus komunikasi intern perusahaan, dan pemantauan yang memadai ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan belum dapat dijalankan secara maksimal.
2. Kedua, dalam unsur-unsur pengendalian intern yakni pada struktur organisasi ditemukannya perangkapan tugas dan wewenang dalam struktur organisasi CV. Intiga Harapan Banjarbaru yaitu bagian administrasi yang merangkap beberapa tugas dan wewenangnya dengan bagian gudang.

Berdasarkan hal-hal di atas dapat memungkinkan terjadinya penyelewengan yaitu karyawan bisa melakukan tindakan pencurian.

TINJAUAN PUSTAKA

Komponen dari Sistem Pengendalian Intern

Pilar utama sistem pengendalian internal, menurut AICP (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam ASA (*Stat on Standards On auditing*) No. 78 dalam Standar Profesional Akuntan Publik 2013, ialah:

1. Lingkungan Pengendalian. Pengendalian internal mencakup lingkungan pengendalian internal sebagai komponen kunci. Lingkungan pengendalian menjadi pedoman bagi keseluruhan sikap top manajemen, direktur dan komisaris, dan *owner* unit bisnis melalui tindakan, aturan, dan prosedur. Dapat diamati dari pengetahuan tentang pengendalian internal bahwa efisiensi pengendalian didalam organisasi dilihat oleh sikap manajemennya. Dalam lingkungan perusahaan pengendalian berfungsi sebagai landasan untuk semua aspek tata kelola perusahaan lainnya yang berkontribusi pada integritas dan organisasi serikat pekerja. Lingkungan pengendaliannya, demikian (Baridwan, 2012) mengandung beberapa faktor kritis, antara lain:
 - a) Ideologi dan gaya manajemen operasi, serta seperangkat parameter untuk organisasi dan stafnya. Manajemen mengirimkan sinyal yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya kontrol melalui tindakannya.
 - b) Gaya operasional menunjukkan visi manajer tentang bagaimana bisnis harus beroperasi. Bagan organisasi adalah diagram yang menggambarkan struktur sebuah perusahaan. Bagan organisasi ini menggambarkan alur komunikasi di dalam perusahaan.
 - c) Dewan komisaris yang baik, atau komite audit, bagaimanapun juga independent dari manajemen, secara aktif mengevaluasi kegiatan manajer. Untuk meningkatkan pengendalian internal, komite audit harus menjaga kontak langsung yang konstan dengan dewan komisaris serta anggota audit.
 - d) Penentuan otoritas penuh: Selain komunikasi informal, metode komunikasi formal yang melibatkan otoritas dan tanggung jawab, serta masalah terkait kontrol lainnya, sangat penting. Inilah pentingnya kontrol dan masalah terkait, struktur formal dan proses perencanaan, deskripsi pekerjaan karyawan, kebijakan, dan dokumen peraturan yang menjelaskan perilaku karyawan seperti (kode etik formal, dan lain-lainnya).
 - e) Berkontribusi pada metod proyek, yaitu proses di mana manajemen mengawasi operasi dan individu dalam bisnis. Metode pengendalian administrasi, pendekatan yang digunakan oleh manajemen untuk mengkomunikasikan prosedur operasi standar dan untuk menganalisis hasilnya.
 - f) Audit internal memiliki fungsi dibentuk di dalam unit bisnis untuk menilai efektivitas dan proses pengendalian. Sangat penting untuk menggunakan staf audit internal yang terpisah dari transaksi dan penganggaran dan laporan ke tingkat yang lebih tinggi dari manajer dan eksekutif, seperti manajemen puncak atau komite audit direksi dan anggota komite, agar kegiatan audit internal menjadi lebih manjur. Kriteria pengendalian intern, seperti hukum dan prosedur pegawai, dapat diwujudkan dengan urutan perilaku manusia dalam berorganisasi, oleh karena itu anggota organisasi merupakan bagian terpenting dalam sistem pengendalian intern. Tujuan pengendalian internal dianggap relevan dengan orang yang melakukan

pengendalian internal tersebut. Perusahaan harus memiliki aturan dan prosedur yang tepat untuk merekrut karyawan, mengarah pada kemampuan implementasi, meninjau kinerja, dan memberi kompensasi kepada mereka atas pencapaian mereka, karena kebutuhan untuk memiliki staf yang jujur dan kompeten.

- g) Pengaruh eksternal adalah intervensi terhadap operasi dan praktik perusahaan yang ditentukan dan dilaksanakan oleh pihak luar perusahaan. Ini berarti bahwa akuntansi dan mematuhi standar legislatif dan peraturan. Sumber pengaruh eksternal biasanya seseorang dari luar perusahaan. Pendekatan ini dapat memajukan pengetahuan dan perilaku manajemen terhadap sikap dan laporan operasi perusahaan, serta memberikan tekanan untuk mengidentifikasi dan menerapkan standar dan kebijakan pengendalian internal.

2. Evaluasi risiko.

Perusahaan dalam melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola masalah pelaporan keuangan. Penilaian risiko manajemen terdapat alasan pelaporan keuangan, serta persiapan, produksi aktivitas pengendalian yang ditargetkan untuk menurunkan risiko tersebut seminimal mungkin sehingga biaya dan manfaat dapat dipertimbangkan. Tujuan dilakukannya penilaian risiko oleh manajemen adalah untuk mengetahui bagaimana menghadapi risiko yang telah ditemukan (Firdaus, 2018).

3. Komunikasi dan informasi. Sistem pengelolaan keuangan yang efektif, sesuatu yang dapat memberikan jaminan yang tepat bahwa kegiatan didokumentasikan atau muncul:

- a) Hukum.
- b) Sudah diberikan izin.
- c) Benar-benar telah dipertimbangkan.
- d) Telah menerima evaluasi yang adil.
- e) Klasifikasinya agak akurat.
- f) Dilaporkan sepanjang periode waktu yang seharusnya.
- g) Itu telah diringkas dengan benar dan dicatat ke dalam buku tambahan.

4. Pengawasan.

Pengawasan adalah proses penelaahan kinerja karyawan atau struktur pengendalian internal secara berkala dan berkesinambungan. Pengawasan dilaksanakan oleh orang yang dimaksudkan untuk melakukan pekerjaan. Hal ini bertujuan untuk melihat pengendalian internal sudah bekerja sebagaimana dimaksud dan sudah ditingkatkan dalam menanggapi perubahan-perubahan kondisi. Sebuah porsi unik yang dikenal sebagai segmen internal audit dapat melakukan pemantauan (internal audit).

5. Kegiatan Pengendalian

Aktivitas pengendalian, menurut berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk menjamin bahwa tindakan yang sesuai telah diterapkan untuk mengatasi risiko spesifik yang diakui oleh perusahaan (Maisarah, 2019). Kegiatan pengendalian dapat dibagi dalam berbagai kategori, yang meliputi:

- a) Tujuan otorisasi transaksi adalah untuk memverifikasi bahwa dialektika signifikan tertentu valid dan sesuai dengan tujuan kepemimpinan. Jika korporasi ingin mempertahankan kontrol yang memadai, setiap transaksi harus diotorisasi dengan benar. Hanya orang dengan kekuatan untuk memverifikasi kejadian transaksi yang dapat memberikan otorisasi dengan setiap transaksi di dalam perusahaan. Manajemen puncak harus mengembangkan kebijakan otorisasi.
- b) Pemisahan tugas: Tujuan utama untuk mencegah adanya kesalahan dan inkonsistensi dalam menjalankan tugas yang telah dialokasikan terhadap orang lain.

- c) Catatan akuntansi, yang meliputi makalah sumber, buku harian, dan buku besar, adalah catatan akuntansi yang khas dari suatu perusahaan. Dokumen dan catatan adalah barang berwujud di mana operasi dimasukkan dan dieksekusi pada formulir.
- d) Kontrol akses: Cara terbaik untuk melindungi aset dan dokumen perusahaan adalah dengan memberikan perlindungan fisik, seperti menggunakan gudang untuk menjaga inventaris dari kerusakan, brankas, dan kebakaran untuk melindungi uang *cash* dan ekuitas. Untuk pengamanan fisik yaitu pembuatan kembali dokumen yang dihancurkan melalui peralatan digital untuk pemantauan akuntansi dasar.
- e) Penegasan independen: Evaluasi independen dari sensor akuntansi untuk memantau kesalahan dan salah saji dikenal sebagai proses pemeriksaan. Untuk mengevaluasi keberhasilan empat aktivitas pengendalian sebelumnya, mereka harus diperiksa atau diverifikasi secara berkala secara internal.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern

Bagian-bagian penting dari sistem pengendalian internal termasuk dicirikan sebagai berikut ketika membuat hubungan organisasi antara sistem pengendalian internal

- a. Organisasi
 - 1) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit. Pemisahan fungsi ini untuk menciptakan pengecekan intern terhadap transaksi piutang usaha.
 - 2) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit. Ini menjadi unsur penting dalam pengendalian. Dalam sistem piutang usaha, fungsi akuntansi sebagai pencatatan piutang harus terpisah dari fungsi operasi yang melaksanakan transaksi penjualan.
 - 3) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga asset/kekayaan perusahaan dan keandalan data akuntansi pada perusahaan tersebut.
 - 4) Transaksi harus dilaksanakan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi, artinya dalam fungsi ini harus lebih dari 1 orang karyawan/pegawai.
- b. Otorisasi Sistem dan Pencatatan Prosedur
 - 1) Kegiatan pemasaran mengotorisasi penerimaan pesanan dari pembeli menggunakan formulir pengiriman pesanan. Fungsi kredit menandatangani salinan kredit untuk menunjukkan bahwa kredit telah disetujui.
 - 2) Fungsi pengiriman memberi kuasa atas penyerahan barang kepada konsumen dengan membubuhkan stempel dan stempel pada salinan surat perintah penyerahan dengan stempel "sudah terkirim". Dengan dikeluarkannya surat keputusan dalam hal ini, direktur pemasaran memiliki kendali atas pelaksanaan nilai pasar, syarat penjualan, syarat pergerakan kargo, dan diskon penjualan.
 - 3) Fungsi billing mengotorisasi terjadinya piutang dengan membubuhkan cap jempol pada faktur penjualan. Fungsi akuntansi mengotorisasikan ke dalam entri lalu ke kartu catatan akuntansi, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum, dengan menandatangani kertas referensi termasuk faktur penjualan, penerimaan kas, dan catatan kredit.
 - 4) Faktur penjualan digunakan sebagai dokumentasi kejadian penagihan, yang didukung oleh pesanan pengiriman dan surat pemuatan.
- c. Praktek sehat dalam unit organisasi

Jika organisasi tidak menggunakan cara-cara umum untuk menciptakan perilaku yang sehat, peran tanggung jawab fungsional, sistem wewenang, dan metode pelaporan yang telah dirancang maka tidak akan bisa berjalan dengan baik.

- 1) Kegiatan pemasaran mencetak surat delivery order dengan nomor urut dan pertanggungjawaban penggunaannya. Nomor seri dicetak pada formulir untuk melacak penggunaan dan mengidentifikasi transaksi komersial. Penggunaan nomor seri yang tertera pada formulir merupakan salah satu cara pengendalian internal atas transaksi yang dilakukan pada formulir tersebut. Saldo akun akan memiliki nomor seri tercetak ini, sehingga lebih mudah untuk menemukan kertas yang menguatkan informasi yang dimasukkan dalam catatan.
 - 2) Tersedia nya nomor urut cetak pada faktur penjualan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai fungsinya.
 - 3) Fungsi akuntansi secara periodic mengirim jumlah piutang kepada debitur dengan tujuan untuk mengecek catatan kredit apakah sesuai atau tidak.
 - 4) Penyesuaian kartu kredit dengan chart of account manajemen risiko kredit dilakukan secara berkala.
- d. Karyawan yang kompeten
- Efektivitas personel diatur oleh tiga faktor: pengetahuan, keahlian, dan moralitas. Karena pengalaman dan keahlian saling melengkapi, mereka berada di satu sisi dimensi. Pengalaman yang cukup dapat mengimbangi kurangnya pendidikan, sedangkan pengalaman singkat dapat mengimbangi kurangnya pendidikan, namun keahlian diperlukan dalam pekerjaan seperti itu.

METODE

Jenis penelitian pada penellitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti yakni CV. Intiga Harapan Banjarbaru dengan permasalahan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di perusahaan CV. Intiga Harapan Banjarbaru yang berjumlah 17 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini wawancara kepada 3 karyawan CV. Intiga Harapan Banjarbaru.

PEMBAHASAN

Adapun Penerapan pengendalian intern pada pembelian dan penjualan barang dagang yang dijalankan CV. Intiga Harapan Banjarbaru selama ini kurang efektif, maka dapat diambil dijelaskan yaitu:

- 1. Terdapat Komponen-komponen dalam sistem pengendalian intern pada pembelian dan penjualan barang dagangan**
 - a. Lingkungan pengendalian**
 - 1) Falsafah dan gaya manajemen operasi
Selama ini pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru tidak membuat pedoman sikap, kebijakan tertulis yang harus dipatuhi oleh karyawan terhadap karyawan yang sering terlambat baik datang terlambat, pulang kerja lebih awal dan izin tanpa keterangan.
 - 2) Struktur organisasi
Walaupun perusahaan sudah memiliki struktur organisasi, namun dalam penerapannya belum berjalan efektif dikarenakan terjadi perangkapan tugas yaitu bagian gudang dan pembelian yang dirangkap oleh administrasi.
 - 3) Komite audit
CV. Intiga Harapan Banjarbaru tidak melaksanakan evaluasi terhadap kinerja karywan yang bekerja selama ini dalam pengendalian pembelian dan barang dagangan yang dijual

bertujuan terciptanya dan terwujudnya SPMI yang baik, disebabkan perusahaan ini tidak memiliki komite audit.

- 4) Wewenang yang ditetapkan dan tanggungjawab
Dalam menetapkan kewenangan dan pertanggungjawaban guna pengendalian perencanaan operasional pembelian dan penjualan barang dagangan, bagian administrasi CV. Intiga Harapan Banjarbaru berwenang dalam fungsi pembelian barang dagang dan menjaga pembelian dan penjualan barang dagangan perusahaan.
- 1) Metode pengawasan manajemen
Pimpinan CV. Intiga Harapan Banjarbaru dalam pelaksanaan pengawasan pengendalian dan ketegasan mengenai sanksi kepada karyawan perusahaan masih belum optimal.

b. Penilaian resiko

- 1) Penilaian risiko, pada pembelian dan penjualan barang dagangan perusahaan tidak ada pemisahan antara barang baru dengan barang yang lama. Hal ini bisa menyebabkan masa kadaluarsanya habis dan mengakibatkan berkurangnya penjualan.
- 2) Adanya berkas/dokumen yang tidak bernomor, tidak urut dan tidak lengkap. Resikonya akan terjadi kecurangan atau penggelapan.

c. Aktivitas pengendalian

- 1) Pada saat penerimaan barang masuk dan keluar dari Gudang, jarang dilakukan pengawasan langsung oleh CV. Intiga Harapan Banjarbaru.
- 2) Dalam menjalankan fungsi serta tugasnya CV. Intiga Harapan Baru belum memisahkan tugas para karyawan serta dokumen, catatan yang digunakan guna pengelolaan pembelian dan penjualan barang dagangan masih kurang lengkap.
- 3) Belum tercetaknya dan terurutnya dokumen

d. Informasi dan komunikasi

- 1) Berdasarkan dokumen yang tidak lengkap sebagai kebutuhan informasi bagi perusahaan, maka akibatnya adalah perusahaan mengalami keterlambatan dalam menerima informasi serta yang seharusnya perusahaan bisa cepat dalam menerima laporan ataupun informasi, tetapi karena sebab yang di atas maka keputusan yang diambil bisa keliru.
- 2) Belum adanya pengidentifikasian, pencatatan berdasarkan transaksi yang valid. Bahkan, pada saat adanya pengeluaran dan penerimaan barang di gudang adanya ketidaksesuaian catatan antara barang yang digudang dan stok persediaan yang dimiliki.

e. Pemantauan

- 1) Dalam pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yakni diserahkan secara keseluruhan kepada bagian gudang, serta bagian budang bertanggung jawab penuh atas pembelian dan penjualan yang dilakukan, tanpa adanya pengawasan secara langsung.
- 2) Belum dilaksanakannya evaluasi kinerja terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja secara periodik.

2. Unsur-unsur sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas

Terkait struktur organisasi pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru belum terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan tidak adanya pemisahan job description, fungsi, wewenang. Bahkan, antar pegawai satu dengan yang lainnya diberi kewenangan untuk menjalankan atau melaksanakan fungsi yang lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemisahan fungsi setiap bagian yang mengakibatkan tidak adanya perencanaan pelaksanaan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

CV. Intiga Harapan Banjarbaru belum adanya penggunaan sop pencatatan yang baik dan pengotorisasian dilakukan oleh bagian kasir. Karena terdapat kesalahan pencatatan dan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan belum terlaksana dengan maksimal, hal ini menyebabkan adanya tidak pencurian dan karyawan dengan mudah melakukannya. Selama ini prosedur pembelian barang dagang CV. Intiga Harapan Banjarbaru selama ini belum memadai, tidak adanya surat perjanjian pembelian barang dagang dari pihak *supplier* kepada *buyer* menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pembelian barang dagang dilakukan dengan sistem kerjasama yang menjunjung tinggi kepercayaan karena antara pihak *supplier* dan *buyer* ada ikatan hubungan pertemanan. Tidak adanya dokumen penguat seperti surat perjanjian sebenarnya dapat memicu adanya kecurangan diantara kedua belah pihak.

c. Praktek yang sehat.

Pembagian peran tugas, fungsi wewenang, tanggung jawab serta pencatatan dokumen yang seharusnya, nyatalah tidak terlaksana. Masih banyak celah yang digunakan oleh para karyawan untuk melakukan tindak kecurangan, sehingga perusahaan ini belum terciptanya praktik sehat yakni cara menjamin keamanan barang perusahaan menggunakan prosedur yang sesuai dan ditetapkan. CV. Intiga Harapan Banjarbaru selama ini tidak menggunakan dokumen atau form yang memiliki nomor urut, tercetak dan apabila terjadi kerusakan form langsung dibuang.

d. Pegawai mempunyai keahlian sesuai tanggungjawabnya

Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya dibidangnya, secara otomatis dia akan bertanggung jawab dan akan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan unsur penting dalam suatu organisasi yaitu karyawan yang kompeten. Jika karyawan melakukan penyelewengan atau penggelapan akan mengakibatkan sistem dalam organisasi tersebut menjadi lemah. Pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru menerima karyawan baru yang terlebih dahulu dilakukan analisa atas jabatan/bagian yang akan diterimanya serta adanya syarat-syarat yang harus disanggupi, diterima oleh calon karyawan tersebut.

Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan yang seharusnya pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru

1. Komponen sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan

a. Lingkungan pengendalian

- 1) Falsafah dan gaya manajemen operasi
Seharusnya pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru membuat pedoman sikap, kebijakan tertulis yang harus dipatuhi oleh karyawan terhadap karyawan yang sering terlambat baik datang terlambat, pulang kerja lebih awal dan izin tanpa keterangan.
- 2) Struktur organisasi
Hendaknya mengefektifkan struktur organisasi dengan memisahkan bagian gudang dan pembelian yang dirangkap oleh administrasi.
- 3) Komite audit
Sehubungan CV. Intiga Harapan Banjarbaru tidak memiliki komite audit dalam meevaluasi kinerja perusahaan, maka sebaiknya CV. Intiga Harapan Banjarbaru bekerjasama dan mendatangkan akuntan publik agar dapat menciptakan dan mewujudkan pengendalian intern dengan baik.
- 4) Sistem wewenang dan tanggung jawab hendaknya dipisahkan sesuai fungsinya masing-masing.
- 5) Metode pengawasan manajemen

Sebaiknya perusahaan membuat pedoman tertulis dan resmi. Sehingga karyawan menjalankan tugas sesuai aturan yang sudah berlaku serta adanya sanksi maupun teguran yang resmi dan tertulis, agar perusahaan berjalan lancar.

b. Penilaian resiko

- 1) Penilaian Resiko, seharusnya perusahaan memisahkan barang baru dengan barang lama, untuk mempermudah saat pengambilan barang dan memperhatikan masa kadaluarsa.
- 2) Seharusnya form/dokumen memiliki nomer urut dan tercetak agar menghindari kecurangan atau hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan. Dan karyawan tidak akan berani melakukan tindakan pencurian.

c. Aktivitas pengendalian

- 1) Dalam aktivitas pengendalian ini perusahaan harus meningkatkan pengawasan terutama pada saat barang masuk dan barang keluar dengan memasang kamera CCTV untuk mempermudah pemantauan.
- 2) Selanjutnya pemisahan tugas/fungsi untuk mempermudah membagi pekerjaan yang ada di perusahaan.
- 3) Form/Dokumen yang diberi nomer secara urut dan cetak.

d. Informasi dan komunikasi

- 1) Dengan adanya dokumen/form yang urut, tercetak, tersusun maka informasi dan komunikasi yang ada di perusahaan akan berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan. Selain itu untuk memudahkan perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan.
- 2) Perusahaan hendaknya membuat kesesuaian catatan dan transaksi pengeluaran dan penerimaan barang transaksi yang valid seperti membuat kartu persediaan.

e. Pemantauan

- 1) Dalam pengawasan, perusahaan tidak seharusnya memebrikan kepercayaan lebih atau penuh kepada karyawan, sehingga karyawan memiliki wewenang penuh atas tindakan yang akan dilakukannya.
- 2) CV. Intiga Harapan Banjarbaru seharusnya secara berkala setiap bulannya melaksanakan evaluasi afektivitas dan efesiensi terhadap pembelian dan penjualan barang dagangan.

KESIMPULAN

1. Sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru yang selama ini dijalankan masih belum optimal, dikarenakan:
 - a. Komponen pengendalian intern selama ini pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru
 - 1) Lingkungan pengendalian, dimana perusahaan memiliki struktur organisasi maupun suatu pedoman tertulis yang dapat dijadikan oleh perusahaan sebagai suatu pedoman atau standar kebijakan yang harus dipatuhi oleh karyawan yang belum berjalan secara efektif.
 - 2) Penilaian Resiko. Dimana perusahaan tidak memisahkan antara barang yang baru dengan barang yang lama dan dokumen yang digunakan oleh perusahaan juga tidak bernomor urut tercetak dan tidak lengkap.
 - 3) Aktivitas Pengendalian. Tidak adanya pengawasan, tidak adanya pemisahan tugas dan dokumen tidak bernomor urut tercetak.
 - 4) Informasi dan komunikasi. Dokumen yang digunakan tidak lengkap dan perusahaan belum mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.

5) Pemantauan. Tidak adanya pengawasan atau pengecekan barang yang telah dijual oleh pihak perusahaan dan dimana gudang tempat penyimpanan pembelian dan penjualan barang dagangan tidak terdapat kamera pengawas yang dapat membantu perusahaan dalam melindungi persediaan serta memperkecil terjadinya pencurian terhadap pembelian dan penjualan barang dagangan yang ada di gudang.

b. Unsur sistem pengendalian intern selama ini pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab secara tegas. Belum memisahkan antara setiap fungsi dengan baik.
- 2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Belum menggunakan prosedur pencatatan yang baik dan pemberian otorisasi wewenang yang cukup baik.
- 3) Praktek yang sehat. Perusahaan belum menerapkan unsur pemberian wewenang dan tanggungjawab ini secara memadai. Karena masih adanya rangkap wewenang dan tanggungjawab yang harusnya dilakukan oleh bagian yang telah ditentukan
- 4) Karyawan yang bermutu sesuai tanggungjawabnya. Perusahaan masih belum menerapkan unsur kebijakan dan praktik sumber daya manusia dengan baik seperti dalam seleksi karyawan tidak ada tes seleksi, tidak diberikan pelatihan kepada karyawan, pendidikan pada karyawan guna menduduki jabatannya.

Seharusnya sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan yang dapat diterapkan oleh CV. Intiga Harapan Banjarbaru :

a. Komponen pengendalian intern seharusnya pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru

- 1) Lingkungan pengendalian, seharusnya memiliki struktur organisasi yang berjalan secara efektif.
- 2) Penilaian Resiko. Perusahaan hendaknya memisahkan barang baru dengan barang lama, untuk mempermudah saat pengambilan barang dan dokumen yang bernomor urut tercetak dan lengkap.
- 3) Aktivitas Pengendalian. Sebaiknya ada pemisahan tugas.
- 4) Tercipatnya Informasi serta komunikasi. Dokumen yang digunakan hendaknya lengkap dan mengidentifikasi semua catatan pembelian dan penjualan barang dagangan yang valid.
- 5) Pemantauan. Melakukan pengawasan dan pengecekan barang yang ada digudang dengan memberikan cctv.

b. Unsur sistem pengendalian intern seharusnya pada CV. Intiga Harapan Banjarbaru :

- 1) Adanya pemisahan struktur organisasi dan secara jelas dan menjadi pedoman bagi semua karyawan.
- 2) Sistem pengotorisasian serta SOP/prosedur pencatatan. Hendaknya perusahaan memiliki prosedur pencatatan yang baik dan pemberian otorisasi wewenang yang cukup baik.
- 3) Praktik yang sehat. Hendaknya adanya pemisahan fungsi dan sistem otoritas yang diterapkan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, dan sistem otorisasi antar bagian guna diperoleh keyakinan memadai.
- 4) Karyawan yang bermutu sesuai tanggungjawabnya. Seharusnya perusahaan melakukan perekrutan untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya serta dalam rangka meningkatkan kecakapan karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya.

Adapun saran untuk yang selanjutnya yaitu:

1. Untuk CV. Intiga Harapan Banjarbaru

Untuk memastikan bahwa transaksi dapat dipercaya untuk keandalan data akuntansi, perbaiki kertas saat ini untuk membuat dokumen bernomor seri yang dicetak. CV. Intiga Harapan Banjarbaru perlu menambah dan memisahkan tugas operasional, penyimpanan, dan keuangan

dengan menugaskan salah satu karyawan ke departemen akuntansi yang bertanggung jawab untuk menerima dan mengendalikan harga pokok penjualan. Sistem pencatatan barang perusahaan harus dilaksanakan secara adil sehingga jumlah pembelian dan penjualan barang dagangan yang ada pada suatu saat memang dapat ditentukan dengan tepat.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya
Studi lebih lanjut dianggap akan lebih baik untuk menyelidiki sistem pengendalian internal untuk pembelian dan penjualan barang untuk memberikan pemantauan perusahaan yang efektif dengan menggunakan model kuantitatif.
3. Untuk Masyarakat Umum
Percobaan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman mendasar bagi masyarakat luas dalam menentukan bagaimana membuat sistem pengendalian internal untuk membeli dan menjual barang.

DAFTAR PUSTAKA

- BAHARDIANSYAH, A., YULIANTO, R., & LESTARI, A. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BARANG DAGANG DAN PENERAPAN AKUNTANSI. *OSFPREPRINT*, 1-23.
- Baridwan. (2012). *Accounting Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deborah, & Paramitha, M. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada CV. Nirwana Offset Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 422.
- Firdaus. (2018). *Akuntansi Pengantar Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hardianti, G., & Suhardi. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv. Boom Motorist. *Prosiding Seminar Nasional* (pp. 1-7). Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Khasanah, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Cv.Metro Jaya Multimedia. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1-13.
- Maharani, A., & Novianty, I. (2022). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pokok Pada CV. Kekha Mustika. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1-14.
- Maisarah. (2019). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Cv Pp Lumajang. *Seminar Nasional dan Call Paper*, (pp. 1-7). Lumajang.
- Mustika, I., Defri, & Piska, T. N. (2022). Analisis Sistem Persediaan Pada CV Tanaka Service. *Jurnal Akmami*, 1-8.
- Wani, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Akuntansi Persediaan Barang Pada Cv. Citra Niaga Cemerlang. *Journal Of International Taxation, Accounting, And Auditing*, 1-18.